

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah Menengah Umum (SMU) termasuk Madrasah Aliyah (MA) adalah lembaga pendidikan formal, merupakan sarana bagi peserta didik untuk memperoleh dan memperluas pengetahuan yang sudah didapat pada pendidikan dasar. Sekolah bertanggung jawab dalam membina sikap ilmiah dan dapat memajukan pengetahuan peserta didik dalam pengembangan disiplin ilmunya.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses ini antara lain meliputi penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Selain itu mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa, serta mencintai dan menghargai kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa (GBPP, 1994 :1).

Mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah adalah sebagai bagian dari pelajaran IPA di Madrasah Aliyah merupakan kelanjutan pelajaran fisika di sekolah Tingkat Pertama (SLTP) dan atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang mempelajari sifat materi, gerak dan fenomena lain yang ada hubungannya dengan energi, selain itu juga mempelajari keterkaitan konsep-konsep fisika dengan kehidupan nyata dan pengembangan sikap dari kesadaran terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta dampaknya. (GBPP, 1994 : 1).

Dari uraian diatas jelas sekali bahwa mata pelajaran fisika antara lain mempelajari keterkaitan konsep-konsep fisika pada kehidupan nyata. Namun walaupun demikian sering dijumpai pandangan atau dugaan yang kurang tepat mengenai pelajaran fisika. Pelajaran fisika dianggap sesuatu yang sulit dan menakutkan, banyak rumus-rumus dan konsep- konsep yang sulit dipahami, sehingga tak heran jika NEM (Nilai Ebtanas Murni) fisika rata-rata rendah jika dibandingkan NEM pelajaran IPA lainnya.

Rendahnya hasil belajar Fisika dan MIPA pada umumnya merupakan hal yang sering dibicarakan, baik dalam forum formal maupun informal, beberapa faktor dianggap sebagai penyebab utama diantaranya adalah kurikulum yang dianggap terlalu sarat materi, mutu pendidikan dianggap kurang memadai dan metoda pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kuliah (Sutrisno, 1989: 28)

Untuk mengetahui seberapa jauh materi yang diserap siswa, pendidik perlu melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari siswa dan juga evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang pernah dilakukan dikelas maupun diluar kelas. Mehrens dan Leman (1984: 5) mengemukakan rumusan evaluasi yaitu " *evaluation is determination of the congruence between performan and obyektive* " ,evaluasi diartikan sebagai penentu kesesuaian antara tampilan dengan tujuan tujuan. Dalam hubungan ini hal yang dievaluasi bukanlah orang secara fisik,tetapi karakteristik orang tersebut menggunakan

tolok ukur tertentu. Karakteristik tersebut dalam KBM adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif,afektif dan psikomotor yang dapat dievaluasi melalui lisan ,tertulis maupun perbuatan. Jadi mengevaluasi adalah menentukan apakah tampilan siswa sesuai atau belum dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Gronland N.E (1976: 6) "*evaluation may be defined as the systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils* " evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai siswa. Dari pengertian ini maka kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Artinya evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu program tertentu melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan setelah program dianggap selesai.

Menurut Nana Sujana (1989: 156) salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan dan hasil evaluasi. Hasil evaluasi besar manfaatnya bila dikaji dan digunakan untuk upaya perbaikan proses KBM. Kajian hasil evaluasi dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar.

Fungsi evaluasi didalam pendidikan tidak dapat dilepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan

keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler.

Pemberian tes atau latihan perlu diatur sedemikian rupa, sehingga mempunyai daya guna tinggi (Hudoyo; 1988: 172). Bentuk latihan atau tugas akan memberikan hasil yang efektif bila: 1). diberikan setelah konsep/teori diajarkan kepada siswa, 2). diberikan setiap waktu dan berulang-ulang, 3). latihan dipusatkan pada pemahaman konsep atau teori.

Bertolak dari pernyataan diatas maka perlu untuk mengetahui efektifitas program pengajaran adalah dengan tes mingguan atau tugas rumah setelah materi diajarkan, tes mingguan dan tugas rumah dapat dipakai memantau kemajuan belajar siswa selama pelajaran berlangsung. Dengan adanya tes mingguan setelah materi diajarkan diharapkan siswa benar-benar memperhatikan dengan konsentrasi penuh. Tugas rumah mingguan dapat digunakan untuk meningkatkan keajegan belajar siswa dan memperbanyak latihan bagi siswa. Dengan tes mingguan siswa semakin banyak mengadakan pengulangan terhadap materi dipelajari, sehingga nantinya memperoleh hasil yang lebih baik, karena tes/ulangan yang sering dilakukan dengan bahan yang lebih sedikit akan lebih baik jika bahannya lebih banyak.

Menurut pengalaman penulis selama mengajar, sebagian besar kesadaran siswa masih kurang dalam berlatih soal-soal fisika yang merupakan kegiatan penting yang akan menunjang prestasinya, motivasi siswa juga rendah, selama ini dalam berlatih soal-soal fisika masih terbatas pada latihan-latihan yang diberikan oleh guru saja, siswa akan berlatih sungguh-sungguh bila hasil pekerjaannya dikembalikan/dikoreksi, selain itu kebiasaan-kebiasaan

belajar siswa masih kurang baik, siswa belum kontinu dalam belajar, mereka mau belajar bila menghadapi tes/ulangan. Belajar seperti itu tentunya kurang efektif yang berakibat prestasi yang diperoleh kurang memuaskan.

Disekolah-sekolah umumnya proses KBM masih cenderung dimulai pengenalan konsep, hukum dan prinsip dengan metode ceramah, kemudian diikuti dengan pemberian tugas rumah diakhir jam tatap muka. Dan masing-masing guru memberikan tugas rumah dengan masing-masing polanya sendiri, misalnya ada guru yang memberikan tugas rumah setelah materi selesai diajarkan, atau guru memberi tugas setiap minggu dan ada yang memberi tugas rumah hanya sekali menjelang akhir pokok bahasan selesai. Dan ditinjau dari umpan balik ada guru yang mengembalikan tugas rumah disertai umpan balik yang berupa pembetulan-pembetulan jawaban siswa yang masih salah dan ada yang tak memberikan umpan balik, hanya diparaf/disetujui saja.

Agar siswa mampu mengorganisir pengalamannya yang berhubungan dengan konsep dan prinsip, siswa perlu diberi latihan-latihan (Hudoyo, : 1988:16). Soal tersebut hendaknya dikumpulkan dan dinilai apabila sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal, maka pengajarnya hendaknya menunjukkan beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa.

Ketrampilan berpikir diarahkan untuk memecahkan masalah, dapat dilukiskan sebagai mengeksplorasi model-model tugas belajar disekolah agar model-model itu menjadi lebih baik dan memuaskan. Model itu kadang-kadang mendorong para pemikir untuk berpikir lebih jauh berdasar informasi

perseptual yang mantap yang diperoleh dari lingkungan (Bruner dalam Cece Wijaya, 1996 :71) dan mampu mengantisipasi hasilnya.

Bertolak dari permasalahan diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan Efektifitas Tes Mingguan yang Disertai Umpan Balik dan Tugas Rumah Mingguan yang Disertai Umpan Balik dalam Pembelajaran Suhu dan Kalor dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Di Madrasah Aliyah Negeri Malang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana efektifitas tes mingguan dan tugas rumah mingguan yang disertai umpan balik pada pembelajaran suhu dan kalor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah siswa diberikan tes mingguan disertai umpan balik ?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah siswa mendapat tugas rumah mingguan disertai umpan balik ?
3. Adakah perbedaan efektifitas belajar siswa antara siswa yang diberikan tes mingguan disertai umpan balik dan tugas rumah mingguan disertai umpan balik?
4. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran dengan tes mingguan dan tugas rumah mingguan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pemberian model pembelajaran dengan tes mingguan yang disertai umpan balik dan pembelajaran dengan tugas rumah mingguan disertai umpan balik dalam pembelajaran kalor.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa setelah siswa diberikan tes mingguan yang disertai umpan balik .
2. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberikan tugas rumah mingguan disertai umpan balik.
3. (Membandingkan) keefektifan dari model pemberian tes mingguan disertai umpan balik dan tugas rumah mingguan yang disertai umpan balik .
4. Menentukan respon siswa dalam pembelajaran dengan tes mingguan dan tugas rumah mingguan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Pemberian tes mingguan dan tugas rumah mingguan bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa.

- a. Pemberian tes mingguan dan tugas rumah mingguan secara tidak langsung memaksa siswa dalam belajar fisika, dan selalu mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar fisika, dan selalu mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran.

- c. Dapat memperbanyak latihan siswa sehingga akan memperkuat pemahaman konsep atau teori yang disampaikan.

2. Bagi Guru.

- a. Mengetahui keberhasilan siswa, letak kesulitan belajar, efektifitas, metode dan strategi dalam KBM.
- b. Menambah pengetahuan atau sebagai referensi dalam merencanakan satuan pelajaran
- c. Untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami siswa.
- d. Dapat dengan segera mengadakan remedial bagi siswa yang belum menguasai pelajaran.

E. ASUMSI PENELITIAN

1. Diasumsikan bahwa dalam mengerjakan tes mingguan, siswa mempersiapkan dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.
2. Diasumsikan bahwa dalam mengerjakan tugas rumah mingguan, siswa mengerjakan dirumah dengan sungguh-sungguh dan dikumpulkan kembali setelah jangka waktu satu hari.
3. Diasumsikan dalam mengerjakan soal pretes dan postes siswa benar-benar jujur dan dikerjakan sendiri.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Prestasi belajar siswa adalah nilai tes siswa fisika yang diperoleh setelah diberikan perlakuan.

2. Tes mingguan setelah materi diajarkan adalah tes yang diberikan satu minggu sekali pada akhir tatap muka dan untuk materi yang diajarkan selama satu minggu.
3. Tugas rumah mingguan adalah tugas rumah yang diberikan kepada siswa yang penyelesaiannya dilakukan diluar kegiatan tatap muka dan dikumpulkan pada pertemuan minggu berikutnya.
4. Pemberian umpan balik adalah pembetulan hasil tes/tugas rumah mingguan oleh guru berupa saran, catatan-catatan pada lembar jawaban yang dikumpulkan pada pertemuan minggu berikutnya.
5. Efektifitas adalah daya guna atau keberhasilan tindakan dalam upaya meningkatkan kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan yang ingin dicapai.

G. HIPOTESIS PENELITIAN.

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar yang signifikan melalui pembelajaran dengan tes mingguan disertai umpan balik.
2. Terdapat peningkatan prestasi belajar yang signifikan melalui pembelajaran dengan tugas rumah mingguan disertai umpan balik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan tes mingguan yang disertai umpan balik dengan pembelajaran dengan tugas rumah mingguan yang disertai umpan balik.